

APAKAH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* MAMPU MEMPERKUAT KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA?

Sri Lestari Kurniawati

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

lestari@perbanas.ac.id

Linda Purnama Sari

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

linda@perbanas.ac.id

Zubaidah Nasution

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

zubaidah@perbanas.ac.id

Keywords:

Profitability, GCG, Non performing financing, liquidity

ABSTRACT

This study aims is to analyze non-performing financing and liquidity on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia with good corporate governance as a moderating variable. This study uses the variable Profitability (ROA) as the dependent variable, non-performing financing (NPF) and liquidity (FDR), as the independent variable and Good Corporate Governance (Independent Commissioner) as the moderating variable. The sampling method used purposive sampling in order to obtain 12 BUS with a research period of 2010-2019. The analysis technique used is statistical analysis of panel data with evIEWS 8.0. The results of the study stated that NPF had a significant negative effect on profitability, FDR had a significant positive effect on profitability. GCG as a moderating variable strengthens the influence of NPF on profitability, while GCG is not a moderating variable of the effect of FDR on profitability. The conclusion is that GCG is only a moderating variable of the effect of NPF on profitability.

Kata Kunci:

Profitabilitas, GCG, pembiayaan bermasalah, likuiditas

ABSTRAK

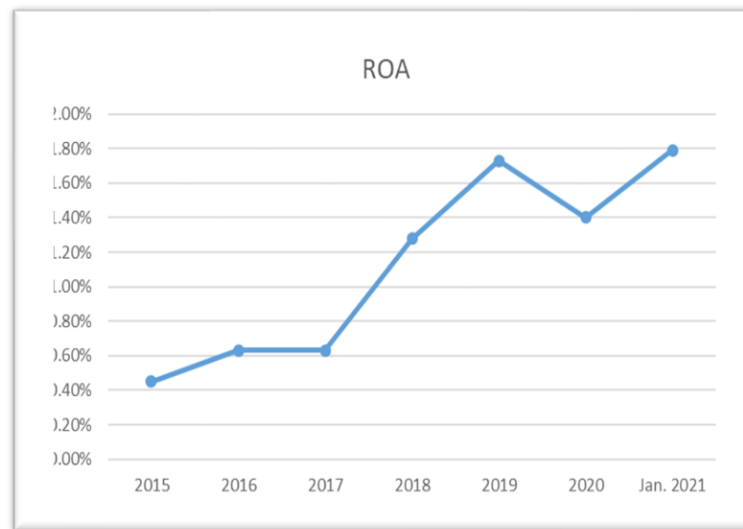
Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pembiayaan bermasalah dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen, pembiayaan bermasalah (NPF) dan likuiditas (FDR), sebagai variabel independen dan Good Corporate Governance (Komisaris Independen) sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 12 BUS dengan periode penelitian tahun 2010-2019. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa statistik data panel dengan evIEWS 8.0. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. GCG sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh NPF

terhadap profitabilitas, sedangkan GCG bukan sebagai variabel moderasi dari pengaruh FDR terhadap profitabilitas.. Kesimpulannya bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

INTRODUCTION

Perbankan Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991, yang kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah (Almunawwaroh M, 2018). Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam atau syariah yang sedang berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang tadinya hanya 12 BUS pada tahun 2014 menjadi 14 BUS di tahun 2020 (Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020). Bertambahnya jumlah BUS ini diikuti dengan capaian kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (ROA) yang terus meningkat mulai dari tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,63%, tahun 2018 sebesar 1,28%, 1,73% di tahun 2019, menurun pada tahun 2020 sebesar 1,40% akan tetapi pada Januari 2021 meningkat menjadi 1,79% (Statistik Perbankan Syariah, 2020). Akan tetapi kondisi tersebut berbeda dengan pernyataan dari Halim Alamsyah sebagai Ketua Dewan Komisiner Penjamin Lembaga Simpanan yang menyatakan bahwa kondisi perbankan syariah cukup berat karena 5 tahun terakhir kinerjanya melambat (CNBC Indonesia, 6 Juni 2019). Hal ini disebabkan karena profitabilitas merupakan elemen penting bagi kelangsungan bank, dengan keuntungan yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Palupi Yoppy, 2018), semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik kinerja bank tersebut, hal tersebut dapat dilihat melalui gambar 1. di bawah:

Gambar 1: Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015 – Januari 2021



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

Kinerja bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor pertama adalah pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) yang besarnya berfluktuasi, ditunjukkan dengan nilai NPF pada tahun 2016 sebesar 4,42%, tahun 2017 sebesar 4,76%, turun pada tahun 2018 sebesar 3,26% akan tetapi pada tahun 2020 bulan September naik menjadi 3.28% (Statistik Perbankan Syariah, 2020). Hal ini disebabkan karena sebagian besar dana operasional setiap bank diputar dalam pembiayaan yang diberikan sehingga menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah bahkan macet, yang akan mengganggu operasional dan likuiditas bank (Muhammad, 2005). Risiko penyaluran pembiayaan bermasalah (NPF) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dan tidak efisien dalam pengelolaan pembiayaannya (Riyadi, 2014). Tingkat kesehatan pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi akan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap kinerja keuangan bank (ROA) adalah negatif (Yusuf, 2019).

Hasil penelitian Almunawwaroh M. (2018) dan Adyani (2012) membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rahman (2012), Laeli (2016) membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan hasil dari penelitian Riyadi (2014) dan CY Katili & RD. Kadir (2021) membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), besarnya FDR berfluktuasi yaitu 85.99% pada tahun 2016, tahun 2017 turun menjadi sebesar 79,61% dan terus turun menjadi 77,06% pada bulan September 2020 (Statistik Perbankan Syariah, 2020). Hal ini menandakan bahwa likuiditas bank masih longgar dan permintaan pembiayaan juga belum tinggi. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya. Untuk itu Bank syariah harus berusaha agar supaya nilai FDR nya meningkat, FDR yang semakin tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank syariah (Ichsan, 2021) sehingga dengan berkurangnya tingkat likuiditas akan memberikan dampak terhadap meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian Nugraheni dan Alam (2014), Laeli (2016) membuktikan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian dari Palupi Yoppy (2018) membuktikan bahwa FDR mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Meningkatnya kinerja bank syariah melalui capaian profitabilitasnya tidak terlepas dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) karena dengan GCG yang baik dapat memperkuat dalam mencapai profitabilitas. *Good Corporate Governance* merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan (Faozan, 2013) tidak terkecuali perbankan syariah selain itu penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penentu bagi kesehatan bank syariah (Ihsan, 2016) semakin baik dan kuat mekanisme tata kelola maka kinerja bank syariah akan meningkat (Eksandy, 2018).

Good Corporate Governance yang berfungsi dan berjalan dengan baik diharapkan dapat mengurangi risiko operasional yaitu berupa risiko gagal bayar dari pembiayaan bermasalah bahkan juga macet sehingga semakin kecil kemungkinan munculnya pembiayaan bermasalah (Riyadi Slamet, 2018). Selain itu dengan berfungsi GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai FDR, nolai FDR yang tinggi mengindikasikan likuiditas bank syariah yang rendah (Ichsan, 2021). Hasil dari penelitian Laeli (2016)

membuktikan bahwa GCG memoderasi pengaruh dari NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian Mardiana (2018) yang membuktikan bahwa GCG tidak memoderasi pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian Yusuf Muhammad (2018) juga menyatakan bahwa GCG bukan sebagai variabel moderasi pengaruh dari NPF terhadap perofitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang mana beberapa penelitian serta fenomena menunjukkan hasil yang berbeda oleh sebab itu maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: menganalisis apakah *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) dan likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 14 Bank Umum Syariah (www.ojk.go.id) Statistik Perbankan Syariah tahun 2019. Teknik pengambilan menggunakan metode *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel yang dtentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* selama periode penelitian yaitu tahun 2010 – 2019 dan memiliki data yang lengkap.
- Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan GCG (terkait dengan data Komisaris Independen) selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2019.

Berdasarkan kriteria di atas maka terpilih 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Oleh karena periode yang digunakan adalah 10 tahun maka terdapat 120 data observasi yang diolah secara statistik.

Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dan pengukuran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Y = Profitabilitas (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\%$
X1 = NPF	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$
X2 = FDR	$= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Z = GCG (Komisaris Independen)	Jumlah komisaris independen (orang)

Sumber: Riyadi (2018) dan Yusuf (2019)

Teknik Analisa

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif dan analisis regresi data panel dengan Eviews 8.0.

Adapun tahapan dalam regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penentuan Estimasi Model Regresi Data Panel, melalui *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*
- b. Pemilihan Model Regresi Data Panel menggunakan uji Chow, uji Lagrange Multiplier (uji LM) dan uji Hausman
- c. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.
- d. Interpretasi
Interpretasi hasil dapat dilakukan melalui persamaan regresi, *goodness of fit*, uji F dan uji t serta adjusted R square.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Sta. Dev
Profitabilitas (ROA)	(20.13)	13.60	1.0246	3.77841
Pembiayaan bermasalah (NPF)	0.10	84.65	5.1708	9.69530
Likuiditas (FDR)	0.84	289.20	92.6966	29.74976
GCG (Komisaris Independen)	1.00	4.00	2.3962	0.54649

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010 sampai dengan 2019, selama 10 tahun pengamatan, rata-rata NPF sebesar 5,17% dengan standar deviasi sebesar 9,69% menunjukkan bahwa tingginya penyimpangan dari pembiayaan bermasalah yang tentunya dapat mempengaruhi profitabilitas. Untuk rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 92,69% sementara rata-rata Profitabilitas (ROA) sebesar 1.02%. Standar deviasi dari FDR sebesar 29,75% menunjukkan rendahnya variasi dari Likuiditas (FDR) selama 10 tahun pengamatan, sementara standar deviasi dari profitabilitas sebesar 3.77% hal ini menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada FDR tidak mampu mempengaruhi variasi dari profitabilitas. Adapun jumlah komisaris independen relatif homogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih rendah daripada nilai rata-rata.

2. Analisis Regresi data Panel

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi Common Effect Model

Tabel 3 : Common Effect Model

Variabel	Koefisien	t statistic	Prob.
C	1.828722	2.283652	0.0244
NPF	-1.249273	-7.330396	0.0000
FDR	0.020259	1.904202	0.0596

NPF*Komisaris Independen	0.415601	6.679927	0.0000
FDR*Komisaris Independen	-0.007612	- 1.527417	0.1297

Sumber: data diolah

Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4 : Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	t statistic	Prob.
C	0.449470	0.477851	0.6339
NPF	-1.310023	-6.290517	0.0000
FDR	0.026256	2.277831	0.0250
NPF*Komisaris Independen	0.442217	5.921313	0.0000
FDR*Komisaris Independen	-0.003059	-0.539223	0.5910

Sumber: data diolah

b. Pemilihan Model Regresi data Panel

Melalui dua model yaitu *common effect* model dan *fixed effect* model maka langkah berikutnya adalah melakukan uji *chow*, yaitu uji untuk menentukan model terbaik dari dua model tersebut. Hasil uji chow dapat dijelaskan melalui tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Hasil Chow Test

Effects test	Statistik	df	Prob	Keputusan
Cross-section F	2.255605	(11.94)	0.0174	Fixed Effect
Cross-section chi-square	26.703904	11	0.0051	

Sumber: data diolah

Berdasarkan nilai dari cross-section chi-square sebesar 26,703904 dengan nilai probabilitas $0,0051 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima, artinya pilihan terbaik adalah *fixed effect* daripada *common effect*. Terpilihnya model fixed effect maka uji berikutnya adalah uji Hausman, yaitu merupakan uji untuk menentukan pilihan model estimasi terbaik antara *fixed effect* ataukah *random effect*.

Sebelum melakukan uji Hausman maka dilakukan uji random effect terlebih dahulu yaitu menguji estimasi dari model fixed effect (tabel 4) dengan random effect model (tabel 6) yang dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Estimasi Random Effect model

Tabel 6 : Random Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
C	0.9834	1.034722	0.3032
NPF	-1.269368	-7.028600	0.0000
FDR	0.024285	2.243339	0.0270

NPF*Komisaris Independen	0.425854	6.523026	0.0000
FDR*Komisaris Independen	-0.004912	-0.937469	0.3507

Sumber: data diolah

Tabel 7 : Hasil Hausman Test

Effects test	Chi-Sq Statistik	df	Prob	Keputusan
Cross-section random	4.485046	8	0.8109	Random Effect

Sumber: data diolah

Tabel 7 merupakan hasil dari uji hausman dimana nilai *cross section random* sebesar 4,485046 dan nilai probabilitas sebesar $0,8109 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima yaitu *random effect* model adalah model yang terbaik daripada *fixed effect* model, sehingga selanjutnya adalah melakukan uji Lagrangian Multiplier (LM-test) yaitu merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara random effect model dengan common effect model. Hasil uji LM dapat ditunjukkan melalui tabel 8 berikut:

Tabel 8 : Hasil Uji Lagrangian Multiplier (LM-test)

Effects test	Cross-section	Prob	Keputusan
Breusch-Pagan	4.034597	0.0446	Random Effect

Sumber: data diolah

Hasil uji LM-test melalui nilai cross-section Breusch-Pagan menunjukkan nilai sebesar 4,034597 dengan nilai probabilitas $0,0446 < 0,05$ maka H_1 dinyatakan diterima yang berarti model *random effect* lebih baik dari *common effect* model.

Pilihan terakhir adalah dari tiga estimasi model yaitu *common effect* model, *fixed effect* model dan *random effect* model maka berdasarkan pengujian *Lagrangian Multiplier* (LM-test) menyatakan bahwa model yang paling baik adalah ***random effect model***.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model dicurigai tidak normal, terjadi autokorelasi, multikolinieritas ataupun heterokedstisitas, karena model yang terpilih dan paling baik adalah *random effect* model yang berarti perhitungan berdasarkan pada prinsip *general least square* (GLS) bukan *ordinary least square* (OLS) sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik karena GLS sangat efisien yaitu *robust* atau kebal terhadap pelanggaran asumsi klasik .

d. Hasil Regresi Data Panel

Hasil dari pemilihan model regresi data panel menyatakan bahwa model yang paling baik adalah ***random effect model*** dari tiga estimasi model yaitu *common effect* model, *fixed effect* model dan *random*

effect sehingga model regresi data panel yang akan dianalisa adalah random effect model. Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect ditunjukkan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 : Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0.983476	1.034722	0.3032	
NPF	-1.269368	-7.028600	0.0000	H₀ ditolak
FDR	0.024285	2.243339	0.0270	H₀ ditolak
NPF*Kom. Independen	0.425854	6.523026	0.0000	H₀ ditolak
FDR*Kom.Independen	-0.004912	-0.937469	0.3507	H ₀ diterima
R Squared				0.415613
Adjusted R-squared				0.371088
F hitung				9.334423
Probabilitas				0.000000

Sumber: www.ojk.go.id dan www.bi.go.id (data diolah)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel prediktor terhadap variabel respon di dalam regresi data panel yaitu: pembiayaan bermasalah (NPF) dan likuiditas (FDR) sebagai variabel prediktor terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel respon dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,334423 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari α 5% ($0,000 < 0,05$) **yang berarti bahwa model regresi data panel dinyatakan fit.**

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah (NPF) mempunyai nilai koefisien sebesar -1.269368 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa **NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)**, untuk variabel likuiditas (FDR) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.024285 dan dengan nilai probabilitas $0,0270 < 0,05$ yang berarti bahwa **FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).**

Uji moderasi dapat dilihat dari tabel 9 melalui nilai koefisien yang positif (0.425854) dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang artinya bahwa **GCG (Komisaris Independen) secara kuat memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA)** sedangkan untuk pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) tidak di moderasi oleh GCG (Komisaris Independen) karena nilai probabilitasnya lebih besar dari signikansi α 5%, yaitu probabilitas FDR sebesar 0,3507.

Nilai Adjusted R-squared pada tabel 9 sebesar 0,371088 yang berarti bahwa 37,10% variasi dari variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dan likuiditas (FDR), sedangkan sisanya sebesar 62,90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa di atas maka berikutnya dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA).

Non performing financing (NPF) merupakan jumlah pembiayaan bermasalah yang terdapat di bank umum syariah serta ada kemungkinan pembiayaan tersebut tidak dapat ditagih karena nasabah mengalami kesulitan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya bahwa semakin besar pembiayaan bermasalah (NPF) maka tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah akan turun. Pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan bank terhambat dalam melakukan pembiayaan terhadap aktiva produktif sehingga menyebabkan pendapatan bank umum syariah berkurang yang kemudian tentunya akan mengganggu perofitabilitas bank umum syariah. Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) no. 18/14/PBI/2016 ditetapkan bahwa NPF maksimum 5%, sedangkan dalam penelitian ini rata-rata NPF sebesar 5,17% di atas dari ketentuan BI sehingga walaupun hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan maka pihak bank harus berhati-hati di dalam mengelola pembiayaan bermasalahnya karena hal ini juga akan berdampak terhadap kesehatan bank umum syariah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Almunawwaroh M. (2018), Syifa Ahmad (2018), Inayatillah Y (2107), Yusuf D (2019) dan Adyani (2012) yang membuktikan bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to deposit ratio (FDR), merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan bank umum syariah dalam mengelola likuiditasnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif dan nilai profitabilitas sebesar 0.0270 lebih kecil dari α 5% (tabel 9), artinya bahwa FDR meningkat maka keuntungan bank yaitu profitabilitas juga akan naik. Semakin tinggi bank menyalurkan pembiayaannya kepada nasabah maka bank akan memperoleh keuntungan yang juga semakin tinggi. Menurut standar dari Bank Indonesia PBI No.9/1/PBI/2007 menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 110%, dalam penelitian ini rata-rata rasio FDR sebesar 92,70% yang berarti bahwa bank umum syariah yang masuk dalam sampel penelitian ini masuk ke dalam peringkat komposit 3 yaitu *cukup sebat* (SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004). Artinya bahwa bank syariah mampu dalam menghimpun serta menyediakan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2015), Yusuf. M (2018) dan Syifa Ahmad (2018) dan Ichsan (2021) yang membuktikan bahwa variabel *Financial to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan GCG (Komisaris Independen) sebagai variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPF mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas dengan GCG (Komisaris Independen) sebagai variabel moderasi terbukti. Dimana GCG terbukti memperkuat pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa GCG (Komisaris Independen) sebagai orang yang independen dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prinsip GCG, diantaranya adalah melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberi nasehat kepada Direksi serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan startegis pada bank syariah (Peraturan BI no.11/33/PBI/2009). NPF sebagai pembiayaan bermasalah semakin tinggi yang artinya bahwa semakin besar pembiayaan yang tidak tertagih maka akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh bank syariah menurun akan tetapi dengan adanya Komisaris Independen yang melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat maka diharapkan akan dapat mengurangi besarnya pembiayaan yang bermasalah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank syariah. Selain itu Komisaris Independen dapat mengawasi kebijakan manajemen dan juga dapat memberi nasehat terhadap manajemen apabila terjadi perselisihan diantara para manajer internal (Riyadi Slamet, 2018). Hasil penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Fadhillah Rizky (2018) yang membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA yang artinya bahwa dengan GCG yang baik dijalankan sesuai dengan prinsip akan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA).

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan GCG (Komisaris Independen) sebagai variabel Moderasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan GCG bukan sebagai variabel moderasi. FDR yang tinggi artinya bank syariah mampu menyalurkan dananya yang besar kepada nasabah yang membutuhkan sehingga dengan penyaluran dana yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FDR yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bank syariah. Adapun GCG (Komisaris Independen) tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas ini dapat diartikan bahwa tata kelola atau GCG di bank syariah sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prinsipnya yaitu sebagai pengawas tata kelola di bank syariah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Eksandy A. (2018) dan Nasution dan Nasrizal (2020) yang membuktikan bahwa GCG (Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dalam hal ini diukur dengan ROA.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis uji regresi data panel dengan menggunakan Eviews 8, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji eksistensi model (uji F) maka model penelitian ini dinyatakan fit, yang artinya bahwa NPF, FDR, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) dengan GCG (komisaris independen) sebagai variabel moderasi.
2. Hasil uji parsial (uji t) membuktikan bahwa:
 - a. Pembiayaan bermasalah (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
 - b. Likuiditas (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Hasil uji moderasi membuktikan bahwa GCG (komisaris independen) sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan GCG (komisaris independen) bukan sebagai variabel moderasi dari pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas.

Saran

1. Bagi Bank Syariah di Indonesia diharapkan dapat mengelola pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance/NPF*) dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia bahwa nilai NPF bank syariah maksimum 5%.
2. Bank Syariah di Indonesia diharapkan dapat tetap menjaga likuiditasnya melalui FDR (*Financing to Deposit Ratio*) agar supaya dapat tetap berada pada batas toleransi 85% - 110%.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, misalnya pembiayaan dengan akad jual beli, akad bagi hasil.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran GCG yang lain seperti jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS), jumlah Komite Audit, kehadiran rapat dari DPS maupun Komisaris Independen, serta kehadiran rapat dari Komite Audit.

REFERENCES

- Adyani, Lyla Rahma dan Djoko Sampurno. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Diponegoro Semarang
- Almunawwaroh Medina, Rina Marliana. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Amwaluna: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* .Vol. 2 No. 1. Hal. 1-18
- Chitra Yuliashri Katili, & Rifadli D. Kadir. (2021). Profitability of Islamic Microfinance in Indonesia: Does the Type of Financing Matter? *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i1.306>
- Eksandy Arry. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5. No. 1. Hal. 1-10
- Faozan, A. 2013. Implementasi Good Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*. Vol. 7. No. 1.
- Fadhillah Rizky. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah. *Industrial Research Workshop and National Seminar (IRONS)*. Hal 655-660
- Ihsan, D. N. 2016. Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi Islam*. Vol. 7. No. 2. Hal 77-106.
- Ichsan Reza Nurul , Sudirman Suparmin , Mohammad Yusuf , Rifki Ismal , Saleh Sitompul. 2021. Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. Budapest International Research and Critics. *Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. Vol. 4. No 1. Hal. 298-309
- Inayatillah Yulia , Anang Subardjo. 2017. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, FDR, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Vol. 6. No. 12. Hal. 1-17
- Laeli Azizatul, Agung Yulianto. 2016. The Effect of Financial Health on Profitability with Islamic Corporate Governance as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 5. No. 3. Hal. 163 -172
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mardiana, Endah Puji P, Dianata A.W. 2018. The Effect of Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderation Variable. *Management and Economics Journal*. Vol. 3. No.3. Hal 257-268
- Nugraheni, Peni dan Alam, Whinda Febrianti Iskandar. 2014. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 15. No. 1. Hal. 1-16
- Nasution Nursaidah & Nasrizal. 2020. The Influence of Islamic Corporate Governance Towards Financial Performance (Empirical Study on Sharia Commercial Banks in Indonesia Year 2013-2017). *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*. Vol. 2 No. 2 . Hal 79-90
- Palupi Yoppy Purbaningsih, Nurul Fatima, 2018, The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 16, Issue 1 (August) ISSN 2289-1552 2018. Hal. 59-63

- Riyadi, S., & Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3. No. 4. Hal. 466 - 474.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia . *Iqtishoduna*. Vol 8. No 1.
- Riyadi Slamet, Santoso Cahyo Budi. 2018. The Influence of Board of Commissioners, Board of Directors, Board of Commissioners Independent Audit Committee and Board of Trustees to Financial Performance Islamic Banking (Case Study on Islamic Bank Period in 2011-2013). *Archives of Business Research*. Vol.6. No.5. Hal. 168-177
- Syifa Ahmad. 2018. The Impact of Non Performing Fnance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) to Return on Asset (ROA) with Depositor Funds as a Moderating Variable in Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol.1. No.2.
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., Suprijanto, A. 2015. Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, DAN GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting*. Vol. 1. No. 1. Hal. 9-17.
- Yusuf Muhammad, Surachman Surjaatmadja. 2018. Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 8. No. 4. Hal 126-132
- Yusuf Daniel, Hamdani, Kholilul Kholik. 2019. The Effect of Buy and Sell Financing (Murabahah), Profit Share Financing (Mudarabah), Equity Capital Financing (Musyarakah) and Non-Performing Financing Ratio on Profitability Level of Sharia Commercial Banks in North Sumatera. *Britain International of Humanties and Social Sciences (BIOHS) Journal*. Vol.1. No. 1. Hal. 81-88